

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, sehingga memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dapat digunakan di masyarakat. Melalui pelaksanaan pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang terlihat dari pencapaian yang dilakukan oleh siswa dilihat dari hasil belajarnya.

Hasil belajar penting dalam proses belajar mengajar, karena proses belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam proses pembelajaran di sekolah, sehingga keberhasilan tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa dan keberhasilan proses belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah dikatakan berhasil apabila dapat mencapai tujuan pembelajaran yang digambarkan dalam bentuk hasil belajar. Sistem pendidikan nasional telah merumuskan tujuan pendidikan yang mengacu pada pengelompokan hasil belajar. Fitri (2021) mengatakan bahwa pendidikan merupakan hak setiap individu, yang mana dengan mendapatkan pendidikan akan melahirkan generasi-generasi bangsa yang memiliki pribadi yang cerdas dan berkualitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan itu sangat penting serta merupakan hak bagi setiap warga negara Indonesia untuk menjadi pribadi yang cerdas dan berkualitas, tanpa adanya pendidikan Indonesia akan jauh dari kata kemajuan.

Abad 21 ini kemampuan berpikir siswa sangat penting untuk ditingkatkan, hal ini tentunya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3/M/2021 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Mengungkapkan bahwa *Case Method* dan *team-based project* masuk dalam Indikator Kinerja Utama Nomor 7. Penerapan kedua metode tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan berpikir siswa serta menuntut pendidik memiliki keterampilan yang lebih tinggi.

Case Method ini menjadi salah satu solusi dalam menerapkan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa. *Case Method* dapat memberikan pengalaman pebelajarn yang bermakna. Pembelajaran bermakna merupakan pelajaran yang tidak hanya menghafal konsep atau fakta, akan tetapi pembelajaran yang menghubungkan konsep-konsep yang ada sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh serta tidak mudah lupa (Rachman, dkk. 2022). Pada umumnya, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran adalah proses transfer informasi dari guru ke siswa. Hal inilah yang seringkali menyebabkan tidak tercapainya kompetensi belajar siswa, karena informasi yang didapat tidak maksimal (Harahap, 2020). Kemudian, dilain hal Pembelajaran IPA pada sekolah dasar masih berorientasi pada kemampuan teori serta model pembelajaran yang saja, yang mana proses pembelajarannya siswa tidak diperlihatkan dengan sesuatu yang nyata, akan tetapi hanya membayangkan secara abstrak (Savitri, 2022).

Rendahnya hasil belajar sains anak Indonesia yang sedemikian juga berhubungan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan guru di dalam kelas. Selanjutnya, Kalsum(2022) mengemukakan bahwa pada pembelajaran IPA keterampilan bertanya siswa dalam kelas masih tergolong rendah, hal ini membuat minat belajar serta hasil belajar mereka terhadap pembelajaran IPA juga rendah. Oleh karena itu, pembelajaran yang bermakna harus di aplikasikan sebagai pembelajaran yang tidak hanya menghafal konsep dan membayangkan secara abstrak, tetapi pembelajaran yang menarik sehingga dapat menarik minat dan hasil belajar siswa meningkat.

Pembelajaran didalam kelas dilaksanakan didasarkan pada kurikulum, Kurikulum merupakan rangkaian proses pelaksanaan pembelajaran yang memberikan siswa pengalaman dalam belajar untuk mencapai tujuan, target, atau cita-cita (Aziz, dkk., 2022). Selain itu, kurikulum merupakan alat yang terpenting dalam dunia pendidikan, dengan kata lain pendidikan tidak dapat dilaksanakan tanpa kurikulum (Angga, dkk., 2022). Oleh karena itu, dunia pendidikan tidak akan terlaksanakan tanpa adanya kurikulum yang mana kurikulum adalah seperangkat proses pelaksanaan pembelajaran yang memberikan siswa pengalaman dalam belajar untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas di sekolah dasar, khususnya berkaitan dengan mata pelajaran IPA, hasil belajar siswa terlihat menurun, dan masih tergolong rendah. Hasil belajar siswa dapat menurun akibat pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat seperti menghafal, berceramah dalam penyampaian materi, serta penggunaan dalam bahan ajar yang kurang menarik dan mengaktifkan siswa (Angriani, 2021). Oleh karena itu, dalam

melihat keberhasilan pembelajaran khususnya IPA, hasil belajar dapat menjadi indikator keberhasilan, hal ini karena apabila dalam pembelajaran terjadi proses yang baik maka hasil belajar juga akan baik, akan tetapi yang terjadi di sekolah bahwa nilai siswa dapat mengalami penurunan akibat pemilihan model pembelajaran dan bahan ajar yang kurang tepat (Nuraini, 2017)..

Menurut Winanda (2022), dalam hasil penelitiannya disebutkan bahwa modul ajar pada sekolah dasar masih banyak materi dalam pengetahuan daripada praktek, sedangkan modul ajar merupakan alat belajar bagi siswa, sehingga modul ajar harus dilengkapi dengan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Selain itu, Syam (2022) mengemukakan bahwa kementerian pendidikan, kebudayaan, Riset dan Teknologi mensarankan penggunaan model pembelajaran *Case Method* sebagai solusi dalam mengatasi permasalahan keaktifan serta hasil belajar siswa, dan guru berperan sebagai *facilitator, initiator, director, participant* dan *motivator* dalam proses pembelajaran model *Case Method*. Hal ini sejalan dengan Widiastuti, Amin, & Hasbullah (2022) yang mengatakan bahwa *Case Method* memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri, aktualisasi diri, aktualisasi diri, berinovasi, serta menemukan solusi dari kasus yang diskusikan. Oleh karena itu, untuk menyelesaikan permasalahan hasil belajar siswa, dibutuhkan pengembangan modul ajar berbasis *Case Method* yang mana modul ajar akan berisikan tentang materi yang berdasarkan kasus terdahulu sebagai media bagi siswa dalam memainkan peran dengan tujuan siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.

Modul ajar merupakan bagian dari perangkat pembelajaran dalam kurikulum yang dibuat serta disusun secara sistematis dalam proses pembelajaran, yang mana perangkat pembelajaran yang baik akan memaksimalkan interaksi guru terhadap siswa (Diningtyas, 2021). Kemudian, Perangkat pembelajaran meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Modul ajar Siswa, Lembar Kerja siswa, dan Lembar Penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Rohmawati, 2021). Oleh karena itu, perangkat pembelajaran merupakan perangkat yang terpenting dalam proses pembelajaran yang dimana apabila perangkat pembelajaran yang disusun sudah tepat maka akan memaksimalkan interaksi guru dan siswa dengan baik, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Modul ajar Siswa, Lembar Kerja siswa, dan Lembar Penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa kelas V SDN 107103 Lantasan Baru menemukan bahwa siswa dikelas kurang dalam pemahaman pada pembelajaran IPA. Kemudian guru yang mengajar hanya melakukan pembelajaran monoton yang hanya terfokus pada buku pegangan saja, siswa juga kurang tertarik dengan buku pegangan yang ada, serta hasil belajar yang menurun pada pembelajaran IPA. Berdasarkan beberapa kajian hasil penelitian, mengungkapkan bahwa rendahnya hasil belajar IPA ini juga disebabkan oleh perangkat pembelajaran yang belum dapat mendukung pembelajaran dan memberikan pembelajaran bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, penulis bermaksud membuat sebuah bahan ajar berupa modul ajar yang berbasis *Case Method* pada materi ekosistem untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya kelas V SD. Penelitian ini berjudul “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Studi Kasus Pada

Materi Ekosistem Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN 107103 Lantasan Baru”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa buku yang tersedia belum mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam pelajaran IPA materi Ekosistem.
2. Guru mengajar masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah, hafalan serta hanya menggunakan buku pegangan guru saja, perlu adanya inovasi untuk mendukung pembelajaran IPA yang menarik dan memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.
3. Siswa kurang tertarik dengan buku pegangan IPA yang hanya disediakan sekolah saja.
4. Hasil belajar siswa menunjukkan data rata-rata nilai IPA masih dibanyak dibawah KKM

1.3. Batasan Masalah

Penulis membatasi bahasan penelitian ini terkhusus pada kurang tertariknya siswa dengan buku pegangan yang ada sehingga peneliti hendak melakukan pengembangan Modul ajar berbasis *Case Method*, pada pelajaran IPA khususnya pada materi ekosistem di kelas IV SD 107103 Lantasan Baru

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah diatas, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana kelayakan pengembangan modul ajar berbasis *Case Method* berdasarkan hasil validasi ahli materi, desain dan bahasa pada materi Ekosistem di kelas IV SDN 107103 Lantasan Baru?
2. Bagaimana kepraktisan modul ajar berbasis *Case Method* pada materi Ekosistem di kelas IV SDN 107103 Lantasan Baru?
3. Bagaimana efektifitas modul ajar berbasis *Case Method* dilihat dari peningkatan hasil belajar IPA siswa pada materi Ekosistem di kelas IV SDN 107103 Lantasan Baru?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari peneliti mengembangkan media modul ajar berbasis *case method* ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kelayakan pengembangan modul ajar berbasis *Case Method* pada materi ekosistem berdasarkan hasil validasi ahli materi, desain dan bahasa.
2. Mendeskripsikan praktikalitas modul ajar berbasis *Case Method* pada materi ekosistem dalam pelajaran IPAS untuk siswa kelas IV SDN 107103 Lantasan Baru.
3. Mendeskripsikan efektifitas modul ajar dilihat dari hasil belajar setelah menggunakan modul ajar berbasis *Case Method* pada materi ekosistem.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam pengembangan modul ajar ini secara teoritis dan praktis antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini memberikan manfaat berupa sumbangan yang

positif terhadap pengembangan modul ajar dalam dunia pendidikan pada umumnya dan meningkatkan hasil belajar siswa melalui modul ajar berbasis *Case Method*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut.

a. Bagi Guru

Menambah modul ajar yang digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Siswa

1) Menambah pengalaman belajar siswa.

2) Membantu siswa dalam memahami materi ekosistem pada pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan kepada sekolah mengenai modul ajar berbasis *Case Method* untuk meningkatkan hasil belajar.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut dalam bidang yang sama.